

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia hal ini di karenakan pendidikan sebagai salah satu aspek yang mendukung kemajuan manusia di berbagai bidang, mulai dari ekonomi, sosial, budaya dan bidang penting lainnya. Keberadaan kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan serangkaian tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (siswa), mulai dari tugas yang sederhana sampai yang bersifat kompleks untuk mencapai tujuan pendidikan. sebagai seorang pendidik, Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran baik sehingga berdampak positif pada proses belajar siswa dan akhirnya hasil belajar menjadi maksimal.<sup>1</sup> Pembelajaran adalah suatu system yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.<sup>2</sup>

Tertuang dalam Undang-Undang RI. No 20 Tahun 2003 tentang Sistem dalam Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna terwujudnya iklim belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya guna mempunyai potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

---

<sup>1</sup> Yasya Fauzan Wakila, "Penerapan Metode Pqrst (Preview, Question. Read, Summarize And Test) Dalam Pembelajaran Ski Untuk Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Cikoneng", *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, Vol. 1, No. 1, (2019), 49

<sup>2</sup> Ahdar Djameluddin, "Belajar & Pembelajaran", (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 13

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara.<sup>3</sup>

Guna meningkatkan kualitas pendidikan nasional dilakukan beberapa usaha antara lain: 1.) memperbaiki kurikulum. 2.) Meningkatkan performa profesionalisme guru. 3.) Meningkatkan standar kelulusan. Menerapkan pendidikan yang otonom dengan menggunakan manajemen berbasis sekolah. 5.) meningkatkan kecakapan hidup siswa dengan melalui implementasi kurikulum sekolah. Pendidikan erat kaitannya dengan kurikulum ,dimana kurikulum sendiri di atur dalam peraturan menteri pendidikan nasional tahun 2006 nomer 21, 22 dan 23 yang memberikan kebebasan lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk pengembangan dan pelaksanaan program sesuai kebutuhan dan situasi kondisi sekolah.<sup>4</sup>

Kurikulum di setiap jenjang pendidikan menerapkan pembelajaran yang hampir sama, yang membedakan hanya antara sekolah yang berbasis umum dan sekolah yang berbasis agama.sekolah yang berbasis agama terdapat tambahan kurikulum pembelajaran agama islam yang meliputi aqidah akhlak, fiqih alquran hadist,dan sejarah kebudayaan islam.. Kaitannya dengan proses pembelajaran maka peningkatan profesionalisme guru sangat penting karena seorang guru sebagai pendidik dan pembimbing siswa berpartisipasi aktif untuk mencapai capaian pembelajaran dalam setiap pelajaran yang disampaikan. Seorang guru harus memiliki keahlian dalam merancang dan menyusun rencana

---

<sup>3</sup> Undang-Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,(Bandung Citra Umbara, 2003), 3.

<sup>4</sup> Sumadi , “Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Multicultural Di Mtsn Arrisalah Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2010/2011” (tesis,uin sunan kalijaga, Yogyakarta, 2011), 7

pelaksanaan pembelajaran yang diantaranya mendorong siswa agar siswa agar lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Sekolah yang berbasis islam dan menerapkan kurikulum pembelajaran keagamaan islam salah satunya adalah MTsN 1 pamekasan. Kurikulum pembelajaran yang dipakai di sana sama seperti sekolah-sekolah berbasis agama pada umumnya. Namun berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat salah satu pembelajaran yang menjadi problem di MTsN 1 Pamekasan khususnya kelas VIII Permasalahan yang peneliti dapatkan dari guru yakni pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam, dimana permasalahan ini juga umum terjadi di sekolah lainnya.pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa kelas VIII MTsN 1 pamekasan cenderung merasa bosan di karenakan faktor banyaknya materi yang harus mereka terima.<sup>6</sup>

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu pembelajaran yang diterapkan di beberapa jenjang pendidikan khususnya sekolah-sekolah yang berbasis agama. Pembelajaran sejarah kebudayaan islam dalam konteksnya merupakan proses perubahan tingkah laku peserta didik menjadi hal yang baik setelah mengalami atau mempelajari cerita pada masa lalu dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu sendiri.peran guru dalam pembelajaran sejarah ini sangat menentukan karena guru tidak hanya dituntut untuk menguasai tentang sejarah tetapi juga inti dari pelajaran sejarah tersebut.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Suwanto, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah Aliyah Negeri Pamekasan" *Jep: Jurnal Of Education Partner*, Vol. 2, No. 2, (2023), 155-156

<sup>6</sup> Observasi di MTsN 1 Pamekasan pada tanggal 22 Maret 2024

<sup>7</sup> Aslant & Suhari, "*Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*", (Yogyakarta: Razka Pustaka, 2018), 43

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terdapat materi salah satu materi yang menarik untuk dipelajari siswa yakni materi Daulah Abbasiyah. Materi daulah abbasiyah di kelas VIII MTsN 1 pamekasan membahas mulai dari sejarah tokoh-tokoh, keberhasilan yang dapat menjadi motivasi bagi siswa dalam kehidupan mereka sebagai umat islam. Masyarakat muslim berhasil membentuk kerajaan besar yaitu dinasti abbasiyah yang menjadi kejayaan islam semakin terlihat <sup>8</sup>. Mengingat pentingnya mempelajari sejarah islam seperti yang di atur dalam alquran surat yusuf ayat 111 :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

Artinya: “Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”. Ayat tersebut mengenai kisah - kisah terdahulu yang mengandung pengajaran dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan mempunyai akal<sup>9</sup>.

Materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yakni Daulah Abbasiyah dapat menjadi lebih menarik dan mudah di pahami jika di dukung oleh metode pembelajaran dan media yang tepat. Pentingnya penggunaan metode dalam pembelajaran menjadi penentu tercapainya tujuan pembelajaran tersebut, tujuan

<sup>8</sup> Maryamah “Pendidikan Islam Masa Dinasti Abbasiyah”, *Tadrib*, vol 1,nomor 1,(2015), 56

<sup>9</sup> Muhammad Faiz, Ufles Marizqa Rosyanda Zainiyah, & M.Nur Ferdi Nur saputro “Kepentingan Sejarah, Fungsi Dan Hikmahnya Mdalam Alquran”. *Advances In In Humanities And Contemporary Studies*, vol.2, no.2(2021), 86

yang di maksud yakni sejumlah kompetensi yang harus di miliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.<sup>10</sup>

Metode Pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.<sup>11</sup> Salah satu contoh metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu metode *story telling*. *Storytelling* terdiri atas dua kata yaitu *story* berarti cerita dan *telling* berarti penceritaan. Penggabungan dua kata *storytelling* berarti penceritaan cerita atau menceritakan cerita. *Storytelling* merupakan usaha yang dilakukan oleh pencerita dalam menyampaikan perasaan, buah pikiran kepada anak-anak. *Storytelling* berarti bercerita, bercerita ialah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan pengetahuan kepada orang lain.<sup>12</sup> *Storytelling* adalah kegiatan bercerita atau menuturkan tentang suatu peristiwa, dan disampaikan secara lisan yang bertujuan membagikan pengetahuan kepada orang lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firda Agustina dan Alayka M. Bagus Kurnia tentang penanaman pendidikan karakter dan metode *story telling*, dalam hasil penelitiannya mereka mengaitkan bahwa sebaiknya pendidik menggunakan metode *story telling* saat mengajar namun tetap di sesuaikan dengan perkembangan anak baik dalam hal media ,bahasa atau langkah-langkah dalam bercerita kepada peserta didik. Selain itu metode *story telling* juga

---

<sup>10</sup> M.ilyas & Abd.Syahid, "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru", vol 04, no. 01, (2018), 59

<sup>11</sup> Muhammad Afandi, Evi Chamalah, Okta Rina & dkk, "Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah", (Semarang: Unissula Press,2013), 16

<sup>12</sup>Maharani, "Penerapan Metode Story Telling Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi SKI Kelas 3 Di MIN 1 Aceh Tengah", *Skripsi*, (Darus Salam Banda Aceh: Universitas Negeri Arraniry, 2021). 10.

dapat membuat peserta didik berimajinasi terhadap apa yang diceritakan oleh pendidik sehingga memacu kemampuan peserta didik untuk menyimak, mengasah otak kanan untuk kreatif dan berkembang serta dapat memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.<sup>13</sup>

Penelitian yang sesuai juga di lakukan oleh Putu Ayub darmawan dan kiki rizqila tentang penerapan story telling dalam menceritakan kisah al kitab pada sekolah minggu yang mengatakan bahwa penerapan *story telling* semakin mengembangkan kemampuan menyimak dan memahami cerita di lihat dari kemampuan siswa menceritakan ulang bahasa mereka sendiri.dampaknya juga dapat membuat siswa terpacu lebih konsentrasi dalam mendengar, menyimak cerita guru dan memahaminya<sup>14</sup>.

Berdasarkan observasi di lokasi penelitian,bahwa penerapan metode *story telling* ini juga di terapkan di MTsN 1 pamekasan kelas VIII pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam<sup>15</sup>, hal ini sebagaimana yang telah dinyatakan oleh guru SKI kelas VIII MTsN 1 Pamekasan yakni ibu Farida bahwa metode story telling memang di terapkan pada pembelajaran SKI khususnya pada materi Daulah Abbasyiah. Beliau juga menyatakan alasan dipilihnya metode ini karena pada materi Daulah Abbasyiah ini terdapat point-point yang menarik perhatian peserta didik untuk dipahami sehingga metode ini cukup efektif digunakan<sup>16</sup>. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada materi Daulah Abbasyiah pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VIII .

---

<sup>13</sup> Firda agustian alaika m.bagus kurnia ps”penanaman karakter dan metode story telling”jurna:pendidikanmedan agama vol. 10,no.2,(2019), 277

<sup>14</sup> Putu Ayub darmawan dkk, “Penerapan Metode Story Telling dalam Menceritakan Kisah Al-Kitab pada Anak Sekolah Minggu, KURIOS Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol 6, No1, 2020, 35.

<sup>15</sup> Observasi di MTsN 1 Pamekasan, pada tanggal 22 Maret 2024.

<sup>16</sup> Wawancara, Ibu Farida, di MTsN 1 Pamekasan, pada tanggal 23 Maret 2024.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana penerapan metode *story telling* terhadap materi Daulah Abbasiyah Pada mata pelajaran SKI kelas VIII MTsN 1 Pamekasan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penerapan metode *story telling* terhadap materi Daulah Abbasiyah pada pembelajaran SKI siswa kelas VIII MTsN 1 Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana penerapan metode *story telling* terhadap materi Daulah Abbasiyah pada mata pelajaran ski. siswa kelas VIII MTsN Pamekasan
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan kendala yang di hadapi guru dalam penerapan metode *stori telling* terhadap materi Daulah Abbasiyah pada mata pembelajaran ski. siswa kelas VIII MTsN pamekasan

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang berjudul “penerapan metode *story telling* terhadap materi Daulah Abbasiyah pada pembelajaran SKI siswa kelas VIII MTsN 1 Pamekasan”

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman terhadap pendekatan teori dan metode pembelajaran melalui metode *story telling*.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Menumbuhkan aktivitas dan kreatifitas siswa secara optimal dalam pelaksanaan proses belajar sehingga lebih bermakna.

b. Bagi Guru

Sebagai referensi dalam proses mengajar terhadap ketepatan dan keefektifan metode pengajaran dalam rangka mencapai hasil yang maksimal

c. Bagi Peneliti

Sebagai masukan dalam bidang pendidikan, mendapatkan pengalaman langsung dan pengetahuan tentang pembelajaran dengan menggunakan metode storytelling, sekaligus sebagai model yang dapat di laksanakan dan di kembangkan kelak di keemudian.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah sangat dipeerlukan agar menyamakan presepsi awal antara peneliti dan para pembaca terhadap istilah-istilah yang operasional yang di gunakan dalam penelitian, maka perlu memberikan batasan pengertian secara, istilah-istilah yang di maksud di antaranya:

1. *Story telling* merupakan metode yang menggunakan cara bercerita ketika mengajar peserta didik. Bercerita merupakan cara penyampaian atau penyajian pada materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Penggunaan metode bercerita akan menarik peserta didik untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, dan mudah menangkap isi cerita yang diberikan oleh guru.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Firda agustian alaika m.bagus kurnia ps”penanaman karakter dan metode story telling”jurna:pendidikanmedan agama vol. 10,no.2,(2019), 277

2. Dinasti Abbasiyah merupakan kekhalifahan ketiga setelah nabi Muhammad wafat atau setelah masa khulafaurrasyidin dan bani umayyah. Daulah Abbasiyah merupakan awal dari kejayaan dan perkembangan islam.<sup>18</sup>
3. Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan kronologis perjalanan kebudaiyyaanm dan peradaban umat muslim dari waktu ke waktu untuk mengembangkan syariah islam dalam membentuk dan mengembangkan sistem kehidupan manusia yang berlandaskan aqidah dan syariah islam.<sup>19</sup>

Maka dari devinisi istilah di atas yang di maksud dengan judul penerapan metode story telling terhadap materi Daulah Abbasiyah tersebut adalah sebagai implementasi metode story telling pada pembelajaran SKI terhadap materi Daulah Abbasiyah pada siswa kelas VIII MTsN 1 Pamekasan.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Peneliti tidak mengesampingkan penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian yang sama. Tujuannya adalah untuk menguji adanya keterkaitan peneliti yang telah di lakukan, di samping itu untuk menghindari adana tudingan plagiat meskipun tudingan tersebut terjadi hanya faktor kebetulan saja. Adapun beberapa kajian studi yang terdahulu yang memiliki relevansi dengan kajian yang hendak di kembnagkan yakni:

1. Penelitian ilmiah yang di lakukan oleh Putu Ayub Darmawan dan Kiki Priskila dengan judul “Penerapan *Story Telling* dalam menceritakan kisah al kitab pada anak sekolah minggu”, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian terdsebut menjelaskan tentang

---

<sup>18</sup> Sri Mulyani & Muhammad Latif, “*Sejarah Kebudayaan Islam untuk Mts dan yang Sederajat Kelas VIII*”, (Surakarta: Putra Nugraha, 2022), 5

<sup>19</sup> Yanti Mulia Roza, Imam Asron, Nurul Wahyuni, & Kurnia Fitri Andani, “ Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Integratif di MTsN Padang Panjang ”, *Jurnal Abdimas Peradan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.4, No.1, (2023), 2

strategi pemecahan masalah dengan story telling langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model *story telling* , serta kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan story telling. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa melalui penerapan ceramah berbantuan *story telling* peserta didik semakin berupaya mengembangkan diri untuk menyimak dan memahami cerita, kemampuan tersebut dilihat dari kemampuan anak dalam menceritakan ulang cerita dengan bahasa mereka sendiri.

2. Penelitian ilmiah yang dilakukan oleh Maharani dengan judul Penerapan Metode Story Telling untuk meningkatkan hasil belajar Materi SKI Kelas III DI MIN 1 Aceh Tengah, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada pemerolehan gambaran di lapangan tentang penerapan metode *Story Telling* untuk meningkatkan hasil belajar di MIN 1 Aceh Tengah. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sejarah kebudayaan Islam menggunakan metode story telling dapat melatih daya tangkap, daya pikir konsentrasi siswa dan menciptakan suasana menyenangkan di kelas, siswa mendapatkan tuntas mata pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.
3. Jurnal karya Maya Laurin dan kawan –kawan dengan judul pengembangan metode story telling berbasis game edukasi dalam Pembelajaran Sejarah Sahabat Nabi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut membahas model pengembangan aplikasi game, desain perancangan sistem mulai dari naskah dan gambaran rancangan awal aplikasi tersebut, struktur bercabang atau hierarki sehingga menemukan

hasil penelitian yaitu perpaduan instrument aplikasi, mulai dari desain menggunakan Adobe Photoshop, narasi dan dialog.

4. Penelitian ilmiah berupa skripsi yang dilakukan oleh Fauzan Adzima dengan judul” Penerapan Metode Islam dalam meningkatkan pendidikan akhlak di MTs Hidayatul Mubtadiin Pancoran Barat Kadur Pamekasan”, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menjelaskan tentang pemerolehan gambaran di lapangan tentang penerapan cerita islami dalam meningkatkan pendidikan akhlak di MTs Hidayatul Mubtadiin. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa telah menerapkan metode cerita islami dalam mendidik akhlak siswa sebagai tindak lanjut dari anjuran kepala madrasah dan juga terdapat gambaran keberhasilan penerapan metode cerita islami dalam meningkatkan pendidikan akhlak.

**Tabel 1.1**

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No.	Nama, judul, tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Putu Ayub Dharmawan , Kiki Priskila ”Penerapan <i>story telling</i> dalam Menceritakan Kisah ALKitabpada Anak Sekolah Minggu” (2020)	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa melalui penerapan ceramah berbantuan <i>story telling</i> peserta didik semakin berupaya mengembangkan diri untuk menyimak dan memaha mi cerita, kemampuan	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif Sama-sama membahas penerapan metode <i>story telling</i>	Penelitian tersebut berfokus pada kisah al kitab sedangkan milik peneliti berfokus pada materi Daulah Abbasiyah pembelajaran SKI. Penelitian tersebut subjek penelitiannya adalah anak paud di sekolah minggu pradnya paramita, sedangkan milik peneliti subjek peneliti kelas VIII di MTsN 1 Pamekasan

		tersebut dilihat dari kemampuan anak dalam menceritakan ulang cerita dengan bahasa mereka sendiri.		
2.	Maharini,” Penerapan metode <i>Story Telling</i> untuk meningkatkan hasil belajar Materi SKI kelas III di MIN 1 Aceh Tengah” (2021)	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sejarah kebudayaan Islam menggunakan metode <i>story telling</i> dapat melatih daya tangkap, daya piker konsentrasi siswa dan menciptakan suasana menyenangkan di kelas, siswa mendapatkan tuntas mata pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif Sama-sama membahas penerapan metode <i>story telling</i> materi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	Penelitian tersebut subjeknya kelas III di MIN 1 Aceh Tengah sedangkan milik peneliti subjek penelitiannya kelas VIII di MTsN 1 Pamekasan. Penelitian tersebut penerapan metode <i>story telling</i> berfokus pada peningkatan hasil belajar pembelajaran sejarah kebudayaan islam sedangkan milik peneliti penerapan metode <i>story telling</i> berfokus pada materi daulah abbasiyah materi sejarah kebudayaan islam
3.	Maya Selfia Lauryn,M. Ibrohim, Mohammad Rizqi Amirullah “pengembangan metode <i>story telling</i> berbasis game edukasi dalam pembelajaran sejarah sahabat nabi” (2019)	Hasil penelitian yaitu perpaduan instrument aplikasi, mulai dari desain menggunakan Adobe Photoshop, narasi dan dialog	Sama-sama membahas penerapan metode <i>story telling</i> Sama-sama menggunakan metode kualitatif Sama-sama diterapkan dalam pembelajaran sejarah	Penelitian tersebut melakukan pengembangan dari metode <i>story telling</i> , sedangkan milik peneliti berfokus pada penerapan <i>story telling</i> secara umum Penelitian tersebut menjelaskan tentang penggunaan aplikasi pengembangan <i>story telling</i> dengan materi sejarah sahabat nabi Umar Bin Khattab sedangkan milik peneliti membahas penggunaan metode <i>story telling</i> pada materi Daulah Abbasiyah

4.	Fauzan Adzima, "Penerapan metode cerita islami dalam meningkatkan pendidikan akhlak di MTs MHidayatul Muhtadiin Pancoran Barat Kadyu Pamekasan" (2020)	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa telah menerapkan metode cerita islami dalam mendidik akhlak siswa sebagai tindak lanjut dari anjuran kepala madrasah dan juga terdapat gambaran keberhasilan penerapan metode cerita islami dalam meningkatkan pendidikan akhlak	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif Sama-sama membahas penerapan metode <i>story telling</i> .	Penelitian tersebut subjeknya MTs Hidayatul Muhtadiin sedangkan milik peneliti subjek penelitiannya Kelas VIII di MTsN 1 Pamekasan. penelitian tersebut tentang penerapan metode cerita islam dalam meningkatkan pendidikan akhlak sedangkan milik peneliti penerapan metode <i>story telling</i> berfokus pada materi daulah abbasiyah materi sejarah kebudayaan islam
----	--	--	---	---